

# TINGKAT PENGETAHUAN DAN STRES TERHADAP SIKLUS MENSTRUASI PADA SISWI PONDOK PESANTRENTERPADU BABUL MAGFIRAH

*by Fauziah Fauziah*

---

**Submission date:** 30-Aug-2024 10:44AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2440959618

**File name:** Jurnal\_Penelitian\_1.pdf (432.14K)

**Word count:** 2840

**Character count:** 17532

# TINGKAT PENGETAHUAN DAN STRES TERHADAP SIKLUS MENSTRUASI PADA SISWI PONDOK PESANTRENTERPADU BABUL MAGFIRAH

**Fauziah**

Universitas Abulyatama

**Yadi Putra**

Universitas Abulyatama

**Miftahul Khairus**

Universitas Abulyatama

Alamat: Jl. Blang Bintang Lama No. 5, Lampoh Keude, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten  
Aceh Besar, Aceh 24415

Korespondensi penulis: fauziah\_d3kep@abulyatama.ac.id

## **Abstract.**

*Menstruation that is repeated every month eventually forms the menstrual cycle. The menstrual cycle is calculated from the first day of menstruation until exactly one day before the next month's menstruation. Stress should not be underestimated because it will disrupt the metabolic system in the body. If the metabolism is disturbed, the menstrual cycle also is disturbed. This study uses a descriptive quantitative research design. The population of this study were female students at the Babul Magfirah Integrated Islamic Boarding School totaling 105 female students, the sample in the study was 51 people using the Purposive Sampling technique. Data collection tool was a questionnaire with 51 questions that the researchers made themselves. The location of the research was at the Babul Magfirah Integrated Islamic Boarding School on March 13 to 24. The results showed that the level of knowledge and stress on menstruation among students at the Integrated Islamic Boarding School of Babul Magfirah, the level of knowledge in the high category was 31 respondents (6.8%). Based on the level of high category stress as many as 32 respondents (62.8%). Based on the menstrual cycle level, the normal category was 38 respondents (72.5%). In conclusion, the respondents in this study had high knowledge and low stress about the menstrual cycle. It is recommended that the knowledge level and stress on menstruation collect information from several sources, especially from officers and teachers to obtain accurate information.*

**Keywords:** Knowledge, Stress, Menstruation, Female Students

## **Abstrak.**

Menstruasi yang berulang setiap bulan tersebut akhirnya membentuk siklus menstruasi. Siklus menstruasi dihitung dari hari pertama menstruasi sampai tepat satu hari sebelum menstruasi bulan berikutnya. Stres jangan dianggap remeh sebab akan mengganggu sistem metabolisme di dalam tubuh. Bila metabolisme terganggu, siklus haid pun ikut terganggu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan dan Stres terhadap Menstruasi pada Siswi Pondok Pesantren Terpadu Babul Magfirah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah siswi Pondok Pesantren Terpadu Babul Magfirah berjumlah 105 siswi. Sampel dalam penelitian 51 orang dengan teknik Purposive Sampling. Alat pengumpulan data dalam bentuk kuesioner dengan 51 pertanyaan yang peneliti buat sendiri. Tempat penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Terpadu Babul Magfirah pada tanggal 13 s.d 24 Maret 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan dan Stres terhadap Menstruasi pada Siswi Pondok Pesantren Terpadu Babul Magfirah tingkat pengetahuan kategori tinggi sebanyak 31 responden (6,8%). Berdasarkan tingkat stress kategori tinggi sebanyak 32 responden (62,8%). Berdasarkan tingkat siklus menstruasi kategori normal sebanyak 38 responden (72,5%). Kesimpulan responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan tinggi dan stres yang rendah tentang Siklus Menstruasi.

Disarankan kepada Tingkat Pengetahuan dan Stres terhadap Menstruasi dengan menggali informasi dari beberapa sumber terutama dari petugas uks dan guru untuk mendapatkan informasi yang akurat.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Stres, Menstruasi, Siswi

## **LATAR BELAKANG**

Menstruasi yaitu perdarahan yang terjadi di uterus dan memiliki siklus tertentu, ini terjadi karena adanya pelepasan endometrium disebabkan oleh hormone estrogen dan progesterone mengalami penurunan pada siklus ovarium, dimulai 14 hari setelah ovulasi (Novita, R. 2018). Reproduksi sangat di pengaruhi oleh siklus menstruasi, banyak sekali wanita mengalami masalah menstruasi serta berdampak pada kesehatan (Sianaga, E. 2017).

Banyak ditemukan gangguan menstruasi seperti menstruasi yang abnormal, mulai usia haid yang terlambat, darah keluar terlalu banyak, rasa sakit dan siklus yang tidak teratur. Gangguan menstruasi seperti polimenorhea, oligomenorhea dan amenorrhea. Siklus menstruasi abnormal sering kali menimbulkan penyakit seperti infertilitas (Hatminti, 2018).

Data WHO (World Health Organisation) pada tahun 2010 perempuan usia 18-55 mengeluh tentang menstruasi sekitar (19%) (Rehana dkk, 2015). Di Indonesia pada tahun 2010 perempuan berumur 10-59 tahun, (13,7%) mengalami menstruasi teratur, masalah menstruasi tidak teratur terjadi pada usia 45-49 tahun (17,4%) dan 50-54 tahun (17,1%) ini disebabkan oleh umur yang memasuki menopause. Umur 10-59 tahun memiliki masalah dengan menstruasi dipengaruhi oleh stress yang dialami dengan (5,1%) (Risksdas, 2010).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2010) umur 15-59 wanita mengalami menstruasi teratur (68%), serta (13,7%) mengalami masalah menstruasi yang tidak teratur. Presentasi tertinggi terjadi di Gorontalo (23,3%) dan terendah di Maluku Utara (15,7%) (Mulastin 2013). Pada tahun 2010 di Indonesia perempuan usia 10-59 tahun (68%) mengalami haid teratur dan (13,7%) haid tidak teratur. Jawa Tengah pada tahun 2010 perempuan yang berusia 15-59 tahun dengan siklus haid sebanyak (70,4%) dan tidak teratur (13,1%) (Kemenkes RI, 2010).

Ada beberapa alasan yang disampaikan perempuan usia 20-59 mengatakan penyebab seperti KB (5,1%), menopause (2,9%), kanker leher rahim (0,5%), moim dan sakit lain (2,8%) dan keguguran dan stress serta banyak pikiran (5,1%) (Riskeudas, 2010).

Perubahan siklus menstruasi adalah masalah yang cukup sering prevalensi 75% di remaja akhir. Infertilitas, kanker Rahim dan masalah sistem reproduksi sering dipengaruhi oleh siklus menstruasi yang tidak lancar. Penelitian pada remaja yang mengalami perubahan siklus menstruasi mengakibatkan terganggu aktivitas sosialnya sebanyak (65%) (Karout, 2012).

Menurut Syaifudin (2013) berpendapat perubahan siklus menstruasi adalah masalah yang biasa terjadi dengan prevalensi 75% pada remaja akhir. Perubahan siklus menstruasi merupakan indikator penting (Zuhkrina, dkk. 2006). Gangguan berbagai macam masalah reproduksi dapat menimbulkan berbagai macam penyakit (Maharani, 2010).

Menstruasi yang berulang setiap bulan tersebut akhirnya membentuk siklus menstruasi. Siklus menstruasi dihitung dari hari pertama menstruasi sampai tepat satu hari sebelum menstruasi bulan berikutnya. Stres jangan di anggap mudah karena dapat berpengaruh pada tubuh seseorang. Bila metabolisme terganggu, siklus haid pun ikut terganggu. Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan oleh calon peneliti di Pondok Pesantren Terpadu Babul Magfirah Desa Cot Yang Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar. Jumlah siswi kelas 1 dan kelas 2 berjumlah 105 siswi. Memiliki suku, ras, sosial, pola hidup dan pergaulan pertemanan yang berbeda bisa mempengaruhi pengetahuan tentang tingkat pengetahuan dan stres terhadap siklus menstruasi sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengetahuan terhadap stres.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 siswi di Pondok Pesantren Terpadu Babul Magfirah didapatkan hasil bahwa 7 siswi merasa stress terhadap siklus menstruasinya 3 siswi lain mengatakan biasa saja mengalami stress terhadap menstruasi dan 8 siswi tidak mengetahui siklus haid, 2 siswi mengetahui siklus stres.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif, populasi pada penelitian ini adalah siswi sebanyak 105 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 51 orang. Pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner, tempat penelitian pondok pesantren terpadu Babul Magfirah. Penelitian ini telah berlangsung mulai tanggal 13 s/d 18 Maret 2023. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan univariat. Analisa data univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)**

Pengumpulan data penelitian dilakukan dari tanggal 13 s.d 14 Maret 2023 pada Siswi Pondok Pesantren Terpadu Babul Magfirah. Sampel diambil menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh responden yang terlibat dalam penelitian sebanyak 51 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi Responden di Pondok Pesantren Terpadu Babul Magfirah**

No.	Umur	F	%
1.	15 tahun	23	45,1
2.	16 tahun	28	54,9
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	<b>100</b>
No.	Kelas	F	%
1.	X-A	15	29,4
2.	X-B	13	25,5
3.	XI-A	10	19,6
4.	XI-B	13	25,5
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	<b>100</b>

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden di Pondok Pesantren Terpadu Babul Magfirah yang terlibat dalam penelitian ini mayoritas pada kategori umur 16 tahun sebanyak 28 responden (54,9%) dan mayoritas pada katagori kelas X-A sebanyak 15 responden (29,4%).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Ditinjau dari Tingkat Pengetahuan Terhadap Siklus Mentruasi**

No.	Tingkat Pengetahuan	F	%
-----	---------------------	---	---

1. Tinggi	31	60,8
2. Rendah	20	39,2
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden di Pondok Pesantren Terpadu Babul Magfirah memiliki pengetahuan tentang siklus menstruasi kategori tinggi sebanyak 31 responden (60,8%).

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Ditinjau dari Tingkat Stres**

No.	Tingkat stres	f	%
1. Tinggi		32	62,8
2. Rendah		19	37,2
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden di Pondok Pesantren Terpadu Babul Magfirah memiliki pengetahuan tentang siklus menstruasi terhadap stres kategori tinggi sebanyak 32 responden (62,8%).

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Ditinjau dari Tingkat siklus Menstruasi**

No.	Tingkat Siklus Menstruasi	F	%
1. Normal		38	74,5
2. Tidak Normal		13	25,5
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden di Pondok Pesantren Terpadu Babul Magfirah memiliki pengetahuan tentang siklus menstruasi terhadap siklus menstruasi kategori normal sebanyak 38 responden (74,5%).

## **PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan terhadap siklus menstruasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari 51 responden menunjukkan bahwa mayoritas siswi di Pondok Pesantren Terpadu Babul Magfirah memiliki pengetahuan tentang siklus menstruasi kategori tinggi sebanyak 31 responden (60,8%).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Singging, 2014) menyatakan bahwa dari 60 siswi yang dijadikan responden, memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 43% menyatakan takut ada kelainan atau penyakit pada saat mengalami disminore, 30% menyatakan takut tidak bisa hamil dan 28% tidak pernah mendapatkan informasi seputar kesehatan menstruasi (Singgih,A, dkk 2014).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan dilakukan melalui pasia indera manusia yang terdiri atas indra penglihatan (mata), pendengaran (telinga), penciuman (hidung), perasa (lidah) dan peraba (kulit) (Notoatmodjo, 2012).

Hal ini dapat disampaikan bahwa sebagai besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi pengetahuan tentang menstruasi pada siswi berdampak pada gejala stress yang dialami hal ini berdasarkan pengetahuan dimiliki yang didapatkan dari membaca buku , informasi dari teman dan keluarga dan pengalaman pribadi.

### **Pengetahuan terhadap siklus menstruasi Berdasarkan Subvariabel tingkat stres**

Menunjukkan bahwa mayoritas responden siswi di Pondok Pesantren Terpadu Babul Magfirah memiliki pengetahuan tentang siklus menstruasi terhadap stres kategori tinggi sebanyak 32 responden (62,8%).

Penelitian Aat (2008) pengaruh stress terhadap menstruasi didapatkan hasil 70-75% di pengaruhi oleh stress yang dialami oleh individu tersebut. serta menstruasi sangat berdampak karena di pengaruhi oleh tingkatan stress.

Stres merupakan suatu masalah yang di alami individu disebabkan oleh masalah atau stimulus yang berdampak pada fisik serta psikologis. Stress adalah reaksi dari tubuh terhadap keadaan fisik dan psikis sehari-hari (Sukadianto, 2010).

Hal ini dapat disampaikan bahwa sebagai besar responden memiliki tingkat stress katagori tinggi dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi yang merasakan cemas yang berlebihan, banyak menghabiskan energi untuk marah- marah, dan cenderung bereaksi berlebihan terhadap sesuatu.

### **Pengetahuan terhadap siklus menstruasi Berdasarkan Subvariabel tingkat siklus menstruasi**

Menunjukkan bahwa mayoritas responden siswi di Pondok Pesantren Terpadu Babul Magfirah memiliki pengetahuan tentang siklus menstruasi terhadap siklus menstruasi kategori normal sebanyak 38 responden (72,5%).

Telah dilakukan juga penelitian oleh Toduho et al. pada tahun 2014 mengenai hubungan antara stres psikologis dengan siklus menstruasi pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 3 Kepulauan Tidore, Maluku Utara. Hasil yang didapatkan dari 68 responden membuktikan bahwa 100% mengalami stres psikologis. Didapatkan 15 responden mengalami stres ringan (22,1%), 49 responden mengalami stres sedang (72,1%), dan 4 responden mengalami stres berat (5,9%) dan dari 68 sampel didapatkan 42 responden (61,8%) memiliki siklus menstruasi yang tidak normal(Toduho S, dkk, 2014).

Menstruasi yang terjadi secara regular setiap bulan akan membentuk siklus menstruasi. Jika siklus menstruasi yang regular terjadi maka itu penandaan bahwa organ reproduksi seorang wanita berfungsi dengan baik. Siklus menstruasi yaitu terhitung mulai dari hari pertama dalam satu periode sampai dengan hari pertama periode berikutnya. Siklus menstruasi pada wanita normalnya berkisar antara 21-35 hari dengan rata-rata durasi siklus adalah 28 hari (Women's Health U.S , 2014).

Hal ini berarti bahwa hampir semua siswi memiliki siklus menstruasi normal dengan dismenorea maupun siklus menstruasi yang terganggu (baik disertai dismenorea maupun tidak disertai dismenorea) berjumlah 38 responden 72,5%). Berdasarkan hasil uji korelasi dengan software statistik, didapatkan adanya hubungan antara stres dan pola siklus menstruasi.

Hal ini dapat disampaikan bahwa sebagai besar responden memiliki siklus menstruasi normal jadi bisa disimpulkan bahwa tingkat stres tidak mempengaruhi siklus



menstruasi pada siswi. Pada rentang usia 16 tahun sebanyak 28 orang. Siklus menstruasi rata-rata berlangsung dari 21-35 hari. Siklus menstruasi yang biasa dimulai lapisan uterus terlepas. Sedangkan siklus menstruasi yang terganggu mengacu pada siklus menstruasi yang tertunda selama lebih dari 7 hari, atau bahkan 40-50 hari untuk setiap menstruasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: Tingkat Pengetahuan Dan Stres Terhadap Siklus Menstruasi pada siswi Pondok Pesantren Terpadu Babul Magfirah pada kategori umur 16 tahun sebesar 54,9% dan katagori kelas X-A sebesar 29,4%. Tingkat Pengetahuan Dan Stres Terhadap Siklus Menstruasi pada siswi Pondok Pesantren Terpadu Babul Magfirah ditinjau pengetahuan terhadap siklus menstruasi kategori tinggi sebesar 60,8%. Tingkat Pengetahuan Dan Stres Terhadap Siklus Menstruasi pada siswi Pondok Pesantren Terpadu Babul Magfirah ditinjau pengetahuan terhadap siklus menstruasi Berdasarkan Subvariabel stres kategori tinggi sebesar 62,8%.

Meningkatkan kesadaran siswi dengan cara memberikan pengarahan dan penjelasan tentang akibat dari stres yang bisa mempengaruhi siklus menstruasi dapat difahami oleh siswi. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman seperti tidak terlalu tegang pada saat pembelajaran dan kondusif, sehingga dapat menghindarkan siswi dari kondisi stres di lingkungan belajar mengajar.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Azis, M. Z., & Bellinawati, N. (2015) Faktor Risiko Stres dan Perbedaannya pada Mahasiswa Berbagai Angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. 2(2), 197–202. <https://doi.org/10.1063/1.3106611>.
- Banjarnahor, H. D. (2013). Pengaruh tingkat stres terhadap gambaran siklus menstruasi pada mahasiswi si keperawatan reguler jalur a universitas sumatera utara.
- Barseli, M., & Ifdil, I. (2017) Konsep Stres Akademik Siswa. Jurnal Konseling Dan Pendidikan, 5(3), 143. <https://doi.org/10.29210/119800>.
- Cai, X. M., & Wu, J. (2009). The mind-tranquilizing and menstruation- regulating method for acupuncture treatment of delayed menstrual cycle - A clinical controlled study. Journal of Traditional Chinese Medicine, 29(1), 35–38.

[https://doi.org/10.1016/s0254-6272\(09\)60028-5](https://doi.org/10.1016/s0254-6272(09)60028-5).

- Cruteau, C. M. (2015). *Menstruation & Physical Activity: A Test Of the Theory Of Planed Behaviour and Menstrual Attitudes* (California State University, Fullerton). Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/1712386164?accountid=50257>.
- Hana. (2009). *Pengetahuan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Available online: [www.google.com](http://www.google.com). 23 juli 2009.
- Hasriani. (2015). *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Remaja Wanita Tentang Dampak Merokok di Club Malam Retro Makassar*. Skripsi. Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar. Notoadmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 2010. Jakarta : Rineka Cipta.
- Iryani, D., Yanis, A., & Yudita, N. A. (2017). Hubungan antara Stres dengan Pola Siklus Menstruasi Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), 299-304. Retrieved from <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/695/551>. Jakarta <http://akademikciamik2010.files.wordpress.com>, diakses 18 Maret 2010 KandoManado.JurnaE.Biomedik,5(1).<https://doi.org/10.35790/ebm.5.1.20.17.15978>
- Kusmiran, Eny, (2014). *Kesehatan Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Mawarda Hatmanti, N. (2018). Tingkat Stres Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswa. *Journal of Health Sciences*, 8(1), 58–67. <https://doi.org/10.33086/jhs.v8i1.218>.
- Menstruation and the menstrual cycle fact sheet*. Washington.
- Novita, R. (2018). Correlation between Nutritional Status and Menstrual Disorders of Female. *Amerta Nutrition*, 2(2), 172-181. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2.i2.2018.172-181>.
- Reni & Suci. (2019). Infertility In Female Nurses In Hospital Yars 2017. 7(2), 36– 41.
- Riset Kesehatan Dasar, (2010), *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2010*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- RISKESDAS. (2013). *Riset Kesehatan Dasar; Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2010. Laporan Nasional 2010*, 1–446. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2.i2.2018.172-181>.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*.
- Sianaga, E. (2019). *Manajemen Kesehatan Mensruasi*. In buku. X.
- Singgih, A. & Setyowati, (2014). Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kecemasan Terhadap Ketidakteraturan Siklus Menstruasi *Jurnal Keperawatan Soedirman*. Vol 2 (9).
- Sriati Aat. (2008). *Tinjauan tentang stress*. [http://www.akademik.unsri.ac.id/.../TINJAUAN%20TENTANG%20STR ES.pdf](http://www.akademik.unsri.ac.id/.../TINJAUAN%20TENTANG%20STR%20ES.pdf) ... Di unduh pada tanggal 7 september 2022.
- Sukadiyanto, S. (2010). *Stress Dan Cara Mengurangnya*. *Jurnal Cakrawala*.

- Todoho S, Kundre R, Malara R. (2014). Hubungan stres psikologis dengan siklus menstruasi pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 3 Kepulauan Tidore. *Jurnal Keperawatan*. 2014;2(2):1-
- Tombokan, K. C., Pangemanan, D. H. C., & Engka, J. N. A. (2017). Hubungan antara stres dan pola siklus menstruasi pada mahasiswa Kepaniteraan Klinik Madya (co-assistant) di RSUP Prof. Dr. R. D.
- Tri, et al. Mahalika Nurazizah, Mahalika and Yuyun Rani Haryuningsih, Yuyun and Nawati, Nawati and Eti Surtiatii, Eti. (2017). *Gambaran Pengetahuan dan Tingkat Stres Remaja Putri Terhadap Siklus Menstruasi Tidak Teratur di SMAN 1 Leuwiliang Tahun 2020*. Diploma thesis, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- Utami, B., & Mardiyarningsih, E. (2015). Hubungan Pola Makan Dan Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri. *Soedirman Journal of Nursing*, 10(2), 67–75.
- Wahyuni, Y., & Dewi, R. (2018). Gangguan siklus menstruasi kaitannya dengan asupan zat gizi pada remaja vegetarian. 6(2), 76–81.
- Webster, S. B., Brintnall, K., Robinson, J., & Mccloud, S. (2017). The history of the curse: A comparative look at the religious and social taboos of menstruation and the influence they have on american society today.
- Women's health U.S. (2014). Department of Health and Human Services.
- Wulandari, R. P. (2012) Fakultas Rumpun Science-Technology UI. Yogyakarta: Graha Ilmu.

# TINGKAT PENGETAHUAN DAN STRES TERHADAP SIKLUS MENSTRUASI PADA SISWI PONDOK PESANTREN TERPADU BABUL MAGFIRAH

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**22%**

SIMILARITY INDEX

**20%**

INTERNET SOURCES

**11%**

PUBLICATIONS

**6%**

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

1%

★ Submitted to University of Muhammadiyah

Malang

Student Paper

---

Exclude quotes  Off

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On